Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muslih, Abdul Azis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
muslih@umsu.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to AssetsRatio* terhadap *Return on Assets*, mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, mengetahui dan menganalisis *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2014. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan Otomotif dan Komponen, sedangkan sampel yang di gunakan 6 perusahaan Otomotif dan Komponen , karena hanya 6 perusahaan yang memenuhi kreteria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 19.00 *for windows.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*dan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Perusahaan yang tidak dapat memilih strategi akan tidak mampu mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta tidak mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Selain itu manajemen juga tidak melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode. Maka kemunduran perusahaan lambat laun akan terjadi. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada nilai-nilai keuangan, seperti penurunan total asset, penurunan modal, penurunan asset lancar, penurunan laba, dan terjadinya peningkatan yang kurang stabil pada total hutang dan hutang lancar. Industri tekstil dan garmen saat ini perkembangannya sangat tidak baik. Hal ini ditandai dengan beberapa periode terakhir, industri tekstil dan garmen mengalami penurunan, baik dari segi penurunan

kondisi keuangan, penurunan produksi dan operasional, bahkan sampai pada penurunan tenaga kerja yang berakibat nantinya akan sampai pada kebangkrutan perusahaan.

Untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan di industri otomotif dan komponen ini diperlukan alat untuk menganalisis keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat di interpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai seesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Menurut Kasmir (2012 hal. 196), rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan data dapat dilihat laba bersih pada enam perusahaan otomotif dan komponen. Rata-rata laba bersih seluruh perusahaan pada tahun 2009 ke tahun 2010 laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2013 ke 2014 laba bersih mengalami penurunan kembali. Bila dilihat dari laba bersih secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 60% dan mengalami penurunan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik karena mengalami kenaikan.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang total aktiva pada perusahaan Otomotif dan Komponen pada tahun 2009 sampai dengan 2014. Dilihat bahwa rata-rata seluruh total aktiva perusahaan pada tahun 2009 ke tahun 2010 total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013total aktiva mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2013 ke 2014 total aktiva mengalami kenaikan. Bila dilihat dari persentase total aktiva secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik, tetapi total aktiva yang naik, tidak direalisasikan dengan baik sehingga laba bersih tidak mengalami kenaikan.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang aktiva lancar pada perusahaan Otomotif dan Komponen pada tahun 2009 sampai dengan 2014. otomotif dan komponen padatahun 2009 ke tahun 2010 aktiva lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 aktiva lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 laba bersih mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2012 ke tahun 2013aktiva lancar mengalami kenaikan. Bila dilihat dari aktiva lancar secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 86% dan mengalami penurunan sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang

baik. Tetapi aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan laba bersih dengan baik, sehingga laba bersih lebih rendah dari kenaikan aktiva lancar.

Analisis *Return On Asset* (ROA) ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan utnuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset itu* (ROA) sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio.*Menurut Jumingan (2009, hal 124) jika *Current Ratio* tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang hutang lancar pada perusahaan Otomotif dan Komponen pada tahun 2009 sampai dengan 2014. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada enam perusahaan otomotif dan komponen. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 hutang lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 hutang lancar mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 hutang lancar mengalami penurunan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 hutang lancar mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2013 ke 2014 hutang lancar mengalami kenaikan. Bila dilihat dari persentase hutang lancar secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 73% dan mengalami penurunan sebesar 27%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik. Dikarenakan hutang lancar mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan laba bersih, laba bersih mengalami kenaikan dan diikuti dengan naik nya hutang lancar pada perusahaan otomotif dan komponen. Perusahaan melakukan peminjaman untuk meningkatkan produksi perusahaan sehingga laba bersih mengalami kenaikan, tetapi dengan dilakukan nya peminjaman menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, dan demikian sebaliknya. Rasio lancar semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Perlu diperhatikan kelebihan likuiditas akan mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, dan hal tersebut akan mengurangi laba. Menurut Kasmir (2012, hal.135) menyatakan bahwa hasil dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi keuangan sedang baik. Jika Current Ratio mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio utang atau rasio solvabilitas. Didalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) jika *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi maka laba perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena pendanaan dengan hutang semakin banyak, dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengann aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang total hutang pada perusahaan

Otomotif dan Komponen pada tahun 2009 sampai dengan 2014. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada enam perusahaan otomotif dan komponen pada tahun 2009 ke tahun 2010 total hutang mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 total hutang mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 total hutang mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 total hutang mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2013 ke 2014 total hutang mengalami kenaikan. Bila dilihat dari total hutang secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 80% dan mengalami penurunan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik. Tetapi bila dibandingkan dengan laba bersih, total hutang mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan naik nya laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang, dan dijadikan aktiva untuk meningkatkan produksi perusahaan. Tetapi hutang yang dijadikan aktiva tidak digunakan dengan maksimal sehingga laba bersih pun menurun.

Selanjutnya jika dilihat dari kelima tabel diatas, dimana peningkatan total aktiva sebesar 100%, tidak diikuti dengan bertambahnya laba bersih perusahaan yang hanya sebesar 60%. Jika dilihat dari total aktiva lancar perusahaan, dimana peningkatan total aktiva lancar sebesar 86%, tetapi tidak diikuti dengan naiknya laba bersih. Jika dilihat dari total hutang lancar, yang mengalami kenaikan sebesar 73%, tetapi tidak diikuti dengan naiknya laba bersih. Dan jika dilihat dari total hutang, dimana total hutang mengalami kenaikan sebesar 80%, tetapi tidak diikuti dengan naiknya laba bersih yang hanya sebesar 60%. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya pihak manajemen dalam mengelola aktivanya.

Menurut Brigham dan Houston (2001, hal.84) Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa dari hasil pengukuran apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Van Horne (2007, hal.313) kenaikan dan penurunan *Debt to Assets Ratio* diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Return On Asset*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh beberapa perusahaan otomotif dan komponen berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila dalam tingkat solvabilitas tinggi maka profitabilitas akan mengalami kenaikan dan peningkatan likuiditas adalah biasanya dibayar dengan penurunan profiabilitas.

LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA)

Menurut Danang sunyoto **(**2013, hal. 116) *Return On Asset* (ROA) adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva dineraca. Aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar, yang ekuivalen dengan sumber daya jangka panjang pada neraca. Juga boleh digunakan, meningkatkan argumentasi yang disebutkan dimuka bahwa utang operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung sebagian aktiva lancar tanpa memerlukannya biaya. Aktiva bersih juga disebut kapitalisasi perusahaan yang menyajikan bagian total aktiva yang didukukng oleh ekuitas dan utang jangka panjang.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) "*Return On Assets* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan". Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya.

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknyadari aktiva lancar yang dimilikinya.Menurut Munawir (2010, hal. 72) menyatakan bahwa : "*Current ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancer dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kali nya hutang jangka pendek.*Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit atau jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut." Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 134), "Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. "Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo. Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besra aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 54) *Debt to Asset Ratio* mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya, lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakann rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

\

Kerangka Konseptual

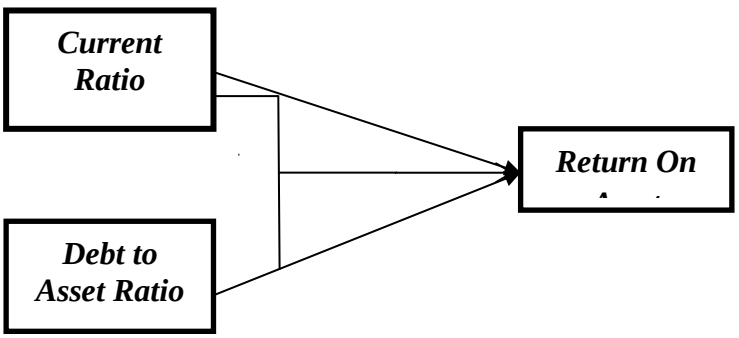

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007,hal 11) "Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio,* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sedangkan variabel terikatnya yaitu menggunakn *Return On Asset (ROA).* Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indoneias (BEI) selama periode tahun 2009 sampai tahun 2014 yang berjumlah 6 perusahaan

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahuluyang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola prilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2,685 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $t_{tabel} = 2{,}032$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2{,}685 > 2{,}032$) artinya H_a diterima H_o ditolak.Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2014.

Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi *return on assets* karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *current assets* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets* adalah 3,891 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $t_{tabel} = 2{,}032$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3{,}891 \geq 2{,}032$) artinya H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2014.

Adanya pengaruh positif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets,* menunjukkan adanya pergerakan searah anatara variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets,* sehingga pada saat *Debt to Assets Ratio* meningkat maka *Return on Assets* juga akan meningkat, namun apabila *Debt to Assets Ratio* menurun maka akan menurunkan tingkat *Return on Assets*. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Modigliani

dan Miller (MM) yang menyatakan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} adalah 7,626 dan f_{tabel} adalah 3,280 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari f_{hitung} (7,626) > f_{tabel} (3,280) artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE

Ahmad Yusran Hamidy (2014) *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bambang Riyanto (2008), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* (edisi keempat, cetakan kedelapan). Yogyakarta : BPFE

Brigham dan Huston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto) Edisi II Buku satu . Jakarta : Salemba Empat

Desi Safriani Sirregar (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets* Pada Perusahaan Industri Perkebunan di BEI Periode 2009-2013.Skripsi.UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Erika Wijayanti (2015). *Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets* Pada Perusahaan ManufakturSektorKeramikPorselindanKaca di BEI Periode 2009-2013.Skripsi.UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (cetakan kelima). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Lukman Syamsuddin (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Edisi Baru . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan,* (edisi keempat, cetakan kelima belas . Yogyakarta : Liberty

Selvi Mustika Sari (2015).*Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas* Pada Perusahaan TekstildanGarmen di BEI Periode 2009-2013.Skripsi.UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Sofyan Syafri Harahap (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis* . Cetakan Kesepuluh. Bandung : CV Alfabeta

Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : IN MEDIA